

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu tanaman yang banyak diminati manusia dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Selain rasanya yang enak biji kacang ini merupakan salah satu sumber protein serta vitamin. Secara umum kandungan yang terdapat pada biji kacang tanah yaitu 25-30% protein, 40-50% lemak, 12% karbohidrat, serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai. Disamping itu dalam dunia bisnis atau industri biji kacang tanah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat margarin, sabun, minyak goreng dan masih banyak lainnya, sehingga keberadaan tanaman ini harus di pertahankan bahkan produksinya lebih ditingkatkan lagi. Salah satu penghasil kacang tanah di Indonesia yaitu Gorontalo.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2015) melaporkan bahwa produksi kacang tanah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang signifikan dikarenakan luas tanam menurun dan begitu juga dengan hasilnya. Tercatat pada awal tahun (2010) produksi kacang tanah mencapai 2.262 ton dengan luas panen 1.873 ha, (2011) 979 ton dengan luas panen 955 ha, tahun (2012) 1.126 ton dengan luas panen 1003 ha. tahun (2013) 1.282 ton dengan luas panen 956 ha, dan pada tahun (2014) 1.227 ton dengan luas panen 1.043 ha. Penurunan produksi tersebut dapat disebabkan oleh daya tarik petani untuk membudidayakan kacang tanah menurun akibat produksi tanaman yang kurang maksimal. Budidaya yang kurang baik menyebabkan produksi menurun sehingga perlunya sistem budidaya yang baik sehingga produksi dari tanaman meningkat.

Perbaikan sistem tanam tersebut tentunya tetap memikirkan juga dampak negatif agar tanah tetap terjaga kesuburannya. Kesuburan tanah merupakan kunci utama dalam ilmu budidaya tanaman, tanaman dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi maksimal jika tanah subur dan gembur, sehingga dalam penerapannya sangat di anjurkan penggunaan bahan-bahan yang organik. Bahan organik

menyebabkan mikroorganisme dalam tanah tetap hidup dan berkembangbiak dengan baik sehingga tanah tetap produktif. Pemupukan merupakan sumber dari bahan organik yang ada dalam tanah, selain itu sisa-sisa tanaman dan limbah pertanian juga dapat digunakan guna meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman. Sholikhin (2014) menyebutkan bahwa pemupukan bertujuan menambah ketersediaan unsur hara yang di butuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman. Pemberian pupuk organik baik dalam bentuk cair maupun padat sangat berguna bagi pertumbuhan dan hasil tanaman karena dapat memberikan asupan unsur hara dalam tanah yang sangat di butuhkan tanaman. Manfaat utama pupuk organik selain sumber hara bagi tanaman yaitu dapat memperbaiki kesuburan kimia, fisik serta biologis tanah (Mulyani *et al.*, 2007). Selain itu penambahan bahan limbah pertanian yang berasal dari sisa tanaman juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Bahan organik lainya yang dapat digunakan sebagai penambah kesuburan tanah dapat berupa sekam padi. Dalam bidang pertanian sekam padi dapat digunakan sebagai penambah kesuburan tanah, karena sekam padi mengandung banyak unsur hara yang di butuhkan tanaman. Hasil penelitian Salbiah *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa pemberian kompos sekam padi berpengaruh sangat nyata terhadap C-organik tanah, N-total tanah, KTK tanah, sehingga berdampak pada pertumbuhan tanaman. Selain itu sisa-sisa tanaman padi juga dapat memperbaiki sifat biologi tanah sehingga tercipta lingkungan yang lebih baik bagi perakaran tanaman, selain itu bahan organik jerami padi dapat mensuplai unsur hara terutama N, P dan K yang memegang peran sangat penting dalam metabolisme tanaman. Sebagian besar petani menganggap sekam padi sebagai limbah yang tidak berguna, namun jika dilihat dari kandunganya sekam padi sangat berguna bagi pertumbuhan tanaman dan kesuburan tanah. Pentingnya penggunaan bahan organik yang berasal dari pupuk organik serta sisa-sisa tanaman dalam meningkatkan kesuburan tanah dan produksi tanaman. Penggunaan pupuk organik pada tanaman kacang tanah diharapkan mampu menghasilkan produksi yang maksimal, sehingga penelitian dilakukan dengan

judul “Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) Melalui Pemberian Pupuk Organik Padat dan Penambahan Sekam Padi”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah melalui pemberian pupuk organik padat dan penambahan sekam padi
2. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk organik padat dan penambahan sekam padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah melalui pemberian pupuk organik padat dan penambahan sekam padi?
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk organik padat dan penambahan sekam padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang budidaya kacang tanah melalui pemberian bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
2. Menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa fakultas pertanian, dibidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memanfaatkan bahan organik.
3. Dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan oleh dinas atau instansi terkait tentang budidaya kacang tanah yang baik dan organik.